

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS PROGRAM GO GREEN SCHOOL (Studi Situs di SMK Wikrama Bogor)



Oleh :

NAMA : HERI SETYAWAN
NIM : Q 100100015

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**PENGELOLAAN SEKOLAH
BERBASIS PROGRAM GO GREEN SCHOOL
(STUDI SITUS SMK WIKRAMA BOGOR)**

1) Heri Setyawan 2) Sabar Narimo 3) Samino

1) Lecturer of Graduation Pasca UMS Surakarta 2) Staff of Teaching Graduation
Pasca UMS Surakarta 3) Staff of Teaching Graduation Pasca UMS Surakarta

ABSTRACT

The aim of this research are to describe: 1) green curriculum, 2) Community education or participation, 3) school support system in SMK Wikrama Bogor. This research is a qualitative one that applied ethnography design. Data were collected by means of structured interviews, observation frankly or covertly, and documentation, then they were analysed using three-step inductive analysis consisting of data reduction, data display and data verification. Validity of the data used to extension of observation, triangulation, use of materials referansi, and membercheck. This research found that: (1) the green curriculum had been implemented as expected. This could be seen from the integration of PLH in all school subjects by means of insertion of both local and global issues on environment and PLH was delivered monolithically as the local content subject. To support it, learning method was developed in the basis of local potential in various techniques like utilizing alternative learning media and implementing environmental subject to the real world. (2) commincative teaching and learning activities had been implemented so well as it was expected. In this, School actively participated in attending and holding several activities connected with environment in which they involved public and stakeholders. (3) environmentally friendly teaching and learning activities had been implemented satisfyingly. This is shown from the availability of creatively various facilities, which were highly valued and were in accordance with local wisdom. All parties were also involved. This was done by maximizing students' role in improving their management of environmentall friendly school facilities.

Keywords: management, education, environmental

**PENGELOLAAN SEKOLAH
BERBASIS PROGRAM GO GREEN SCHOOL
(STUDI SITUS SMK WIKRAMA BOGOR)**

¹⁾Heri Setyawan ²⁾Sabar Narimo ³⁾Samino

¹⁾Mahasiswa Pasca Sarjana UMS Surakarta ²⁾Staf Pengajar Pasca Sarjana UMS
Surakarta ³⁾Staf Pengajar Pasca Sarjana UMS Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik: 1) Kurikulum hijau, 2) Pendidikan komunitas atau partisipatif, 3) Sistem pendukung sekolah berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi terstruktur atau tersamar, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis induktif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data dengan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan *membercheck*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum hijau telah sesuai dengan ketentuan yang ada. PLH terintegrasi ke semua mata pelajaran dengan memasukkan issue lokal maupun global dan PLH disajikan secara monolitik sebagai mata pelajaran muatan lokal, metode pembelajaran dikembangkan berbasis potensi setempat dan variatif, adanya pemanfaatan sumber belajar lain dan implementasi pembelajaran lingkungan hidup ke dalam aksi nyata. (2) Implementasi pendidikan komunitas telah berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang ada. Sekolah berperan aktif dalam mengikuti dan mengadakan berbagai kegiatan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat dan berbagai kerjasama yang dilaksanakan dengan *stakeholder*. (3) Implementasi sistem pendukung sekolah yang ramah lingkungan telah berjalan dengan optimal. Adanya ketersediaan sarana pendukung yang variatif, kreatif dan memiliki nilai guna yang tinggi berbasis kearifan lokal dan keterlibatan semua pihak dengan pengoptimalan peran siswa dalam peningkatan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kata Kunci: pengelolaan, pendidikan, lingkungan

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama. Hanya dengan menjadikan ini kepedulian dan upaya bersama, sumberdaya alam, manusia masih dapat berharap bahwa alam dan sumberdayanya bisa terselamatkan. Di sinilah sekolah diharapkan dapat menjalankan peran kunci, untuk membangkitkan kepedulian lingkungan pada generasi muda sebagai calon pengambil keputusan di masa mendatang. Selain itu menurunnya kualitas lingkungan baik ditingkat lokal maupun global, telah memicu kesadaran pada sebagian masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan. Setiap aspek kehidupan pun dipenuhi dengan gerakan peduli lingkungan, mulai dari penataan rumah (*green home*), bangunan (*green building*), hingga lingkungan sekolah dengan konsep sekolah hijau (*green school*).

Sebagai partisipasi dan dukungan kepedulian terhadap lingkungan pada program dari pemerintah yaitu Adiwiyata yang bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Ilyas, 2011: 3), maka *The Centre for The Betterment of Education (CBE)*, Yayasan KEHATI, dan *Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI)* menggulirkan program *Go Green School (GGS)* yang merupakan terjemahan dari perwujudan menuju sekolah hijau yang bertujuan untuk memotivasi sekolah, khususnya sekolah menengah tingkat atas menjadi “Sekolah Hijau”. Sekolah Hijau yaitu: sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah yang biasa dikenal dengan program *Go Green School* (Mungkasa, 2007: 3).

Program *Go Green School (GGS)* adalah sebuah program pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah menengah umum yang inovatif, dimana sekolah di undang untuk memasukkan proposal kegiatan lingkungan hidup untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah mereka guna mewujudkan Sekolah Hijau.

Pada tahap 1, 4 SMU dengan program yang paling kreatif dan dapat di terapkan, telah dipilih dan menerima *grant* serta bantuan teknis untuk menjalankan program mereka. Memasuki tahap 2, dari 4 sekolah tersebut, 1 terpilih menjadi pemenang dan menerima *grant* tambahan serta bantuan teknis. Kali ini KEHATI bersama *Coca-cola Foundation* dan Kementerian Lingkungan Hidup memberikan dampingan kepada ke empat sekolah di Jabotabek untuk menuju sekolah hijau, yaitu SMK Wikrama Bogor, SMK Al Muslim Bekasi, SMA 13 Jakarta Utara dan SMA 16 Pulau Pramuka. Keempat sekolah tersebut mengembangkan secara partisipatif sekolah hijau yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi setempat (Hadad, 2007: 20). Menyambung keberhasilan dari program ini, *Coca-Cola Foundation* Indonesia meluncurkan GGS II, 8 sekolah mitra program GGS adalah: SMK Wikrama Bogor, SMK Al Muslim Bekasi, SMAN 69 Jakarta, SMAN 13 Jakarta, SMA YPI 45, SMA Al Azhar 4 Bekasi, SMAN 6 Bekasi, dan SMAN 2 Bekasi (Anonim, 2006: 5).

Menurut Mungkasa (2007: 11), SMK Wikrama Bogor ini bisa dikatakan telah melakukan satu terobosan yang cukup bagus dengan secara sistematis menjawab isu krisis lingkungan hidup saat ini ke dalam ranah pendidikan mereka. Selain mengintegrasikan sistem kurikulum, mereka juga mengintegrasikan dalam perilaku sehari-hari di sekolah. SMK Wikrama juga memandang persoalan lingkungan alam secara holistik sehingga mencoba menanggulangi permasalahan lingkungan di sekitarnya secara terpadu, dan berhasil menggerakkan satu komponen penting di dalam menjalankan sebuah program di sekolah, yakni manajemen sekolah. Kebijakan dan manajemen sekolah ini sangat berperan di dalam mendukung keberhasilan program GGS ini dan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus melaksanakan misi GGS yang dikembangkan di SMK Wikrama ini, dalam jangka panjang. SMK Wikrama telah berhasil menjadi yang terbaik dan percontohan tingkat Nasional dalam pengelolaan Program GGS sehingga Kementerian Lingkungan Hidup memberikan penghargaan trophy Adiwiyata.

Berdasarkan penerapan dan kenyataan pelaksanaan pembelajaran yang ada, maka timbul pertanyaan, bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan sekolah berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor? yang meliputi: Bagaimanakah kurikulum berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor? Bagaimanakah pendidikan komunitas atau partisipatif berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor? Bagaimanakah sistem pendukung sekolah berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor. Tujuan dalam penelitian ini dirinci menjadi tiga yakni untuk (1) Mendeskripsikan kurikulum berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor. (2) Mendeskripsikan pendidikan komunitas atau partisipatif berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor. (3) Mendeskripsikan sistem pendukung sekolah berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor.

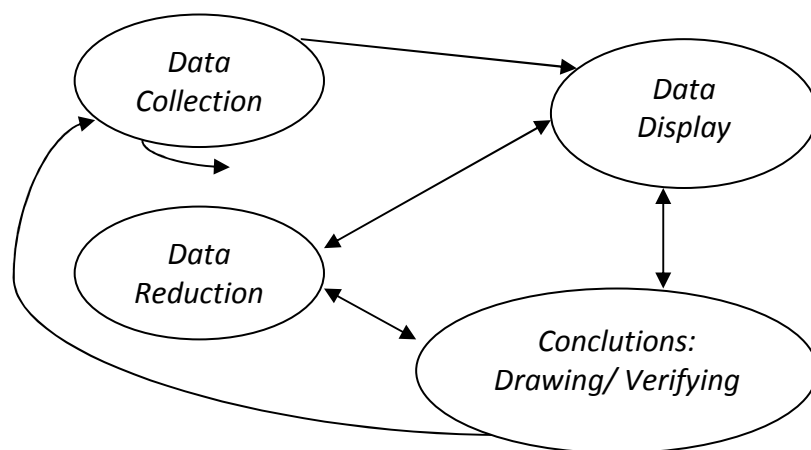
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMK Wikrama Bogor, dengan alamat Jl. Raya Wangun Ciawi, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi terus terang atau tersamar dan dokumentasi. Moleong (2009: 157), menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai bahan analisis data adalah semua pendapat, komentar, dan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Interpretasi data dilakukan

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 252), menyatakan :

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam menganalisis data pada penelitian ini, melalui beberapa proses, yaitu mulai dari pengumpulan data sesuai dengan tehnik yang ditentukan. Selama pengumpulan data, data tersebut juga dilakukan reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk yang sistematis kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berkenaan pengelolaan sekolah berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor, adanya temuan yaitu: (1) karakteristik Kurikulum Berbasis Program GGS di SMK Wikrama Bogor telah sesuai dengan pedoman kurikulum sekolah berbasis program *Go Green School* yang ada. Meliputi adanya pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan yang terintegrasi kesemua mata pelajaran dan PLH disajikan secara monolik sebagai mata pelajaran muatan lokal akan memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengaplikasikan wawasan lingkungan hidup secara holistik karena semua mata pelajaran saling mendukung. Selain itu tema atau issue lingkungan hidup yang dimasukkan dalam semua mata pelajaran di SMK Wikrama Bogor telah disesuaikan dengan issue lokal dan global sehingga ini lebih optimal mengenalkan peserta didik pada permasalahan nyata yang biasa dijumpai di sekitarnya sehari-hari.

Pengembangan metode pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar lain dalam kurikulum berwawasan lingkungan hidup juga harus bervariasi dan menyenangkan sehingga menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu kegiatan kurikuler tidak hanya bersifat teoritis tapi juga harus ada aksi nyata dalam hal mengimplementasikan hasil pembelajaran yang bertema lingkungan hidup. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti: lingkungan masyarakat sekitar, maupun di rayon tempat tinggal mereka dan tetangga sekitar, sehingga manfaat dari kegiatan aksi nyata tersebut dapat dirasakan oleh semua pihak dan menjadi percontohan bagi sekolah maupun lembaga yang lain.

(2) Keterlaksanaan pendidikan komunitas berbasis program GGS di SMK Wikrama Bogor telah berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan lingkungan hidup yang diadakan sekolah yang

melibatkan pihak luar, keaktifan sekolah dalam mengikuti kegiatan lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar maupun kemitraan dengan *stakeholder* yang terkait dengan lingkungan hidup. Dalam mengadakan kegiatan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat maupun pihak luar kadang terkendala dengan animo masyarakat yang minim dikarenakan kesadaran masyarakat yang kurang tentang hal tersebut, sehingga kegiatan tersebut kurang mendapat respon dari masyarakat. Disinilah perlunya sekolah melakukan pendekatan *cultural* dalam menarik animo masyarakat dan juga lebih menekankan pada kegiatan yang mempunyai nilai manfaat secara langsung bagi masyarakat untuk melakukan *shifting* paradigma terhadap lingkungan hidup. Peran aktif sekolah dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan lingkungan hidup diadakan oleh pihak luar sangatlah penting, kegiatan tersebut akan bermanfaat sebagai *promotion tools* sekolah berkenaan tentang sistem, manajemen maupun ke khasan yang ada sehingga akan berdampak pada stigmatisasi positif masyarakat atau pihak luar terhadap pencitraan sekolah yang menerapkan program GGS. Semakin sering sekolah mengikuti kegiatan yang diadakan pihak luar apalagi mendapat prestasi yang membanggakan akan semakin mendongkrak popularitas sekolah tersebut.

Kemitraan yang dijalin dengan dengan berbagai *stakeholder* yang terkait dengan lingkungan hidup akan sangat mendukung keberhasilan program GGS yang ada. Disini akan muncul pendidikan komunitas hubungan mutualisme yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terkait. Khususnya bagi sekolah wujud kemitraan ini akan meringankan dari sisi pembiayaan operasional, pengadaan sarana pendukung program GGS maupun aspek yang lain.

(3) sistem pendukung sekolah ramah lingkungan yang ada di SMK Wikrama Bogor telah sesuai dengan ketentuan program GGS yang disinergikan dengan kriteria Adiwiyata yang meliputi adanya ketersediaan sarana prasarana ramah lingkungan yang reseprentatif dan dimanfaatkan sebagai pembelajaran lingkungan hidup, adanya upaya peningkatan sanitasi sekolah, pemanfaatan listrik, air dan ATK secara efisien dan inovatif, sekaligus adanya upaya

peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat. Upaya menyediakan sarana prasarana yang ramah lingkungan sebaiknya disesuaikan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada dan dikreasikan seinovatif mungkin dengan menekan biaya yang efisien melalui salah satu cara yaitu melakukan kemitraan dengan *stakeholder* yang terkait baik instansi pemerintah, swasta maupun industri berkenaan pengadaan sarana prasarana sekolah ramah lingkungan.

Selain itu sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran lingkungan hidup dengan cara kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi setempat yang ada sehingga proses pembelajaran yang ada lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Upaya pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana ramah lingkungan yang dilakukan sekolah harus melibatkan semua civitas akademika sekolah yang ada dan lebih ditekankan pada peserta didik sebagai motor penggerak utama yang bertujuan proses pembiasaan dan pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup. Untuk menghindari inkonsistensi dalam kontinuitas pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang ada bagi peserta didik, sekolah lebih menekankan pada fungsi manajemen pengawasan dan evaluasi, terkadang program yang telah berjalan hanya berjalan diawal program setelah direncanakan kemudian dilaksanakan dengan lemahnya sistem pengawasan akan menyebabkan ketidakefektifan suatu program. Upaya implementasi penghematan sumber daya alam seperti penghematan air, listrik, ATK dan sumber energi lain dilakukan tidak harus dengan biaya yang besar tapi dengan kreativitas sistem yang ada baik dengan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan sekolah berbasis program *go green school* di SMK Wikrama Bogor telah berjalan optimal, sehingga ini memberikan keunggulan bagi sekolah yang menerapkan program tersebut dan menjadikan ke khasan di bidang lingkungan hidup.

SIMPULAN

Kurikulum berwawasan lingkungan di SMK Wikrama Bogor telah diaplikasikan sesuai dengan pedoman kurikulum sekolah berbasis program *Go Green School* yang ada. Kurikulum berwawasan lingkungan sudah terintegrasi ke semua mata pelajaran dan PLH disajikan secara monolik sebagai mata pelajaran muatan lokal. Tema atau issue lingkungan hidup dimasukkan dalam semua mata pelajaran di SMK Wikrama Bogor telah disesuaikan dengan issue lokal dan global. Pengembangan metode pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar lain dalam kurikulum berwawasan lingkungan hidup bervariasi dan menyenangkan, selain itu kegiatan kurikuler tidak hanya bersifat teoritis tapi juga harus ada aksi nyata dalam hal mengimplementasikan hasil pembelajaran yang bertema lingkungan hidup.

Dalam penelitian ini dideskripsikan aplikasi pendidikan komunitas berbasis program GGS di SMK Wikrama Bogor telah berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan lingkungan hidup yang diadakan sekolah yang melibatkan pihak luar, begitu juga keaktifan sekolah dalam mengikuti kegiatan lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar maupun kemitraan dengan stakeholder yang terkait dengan lingkungan hidup.

Sistem pendukung sekolah ramah lingkungan yang ada di SMK Wikrama Bogor telah sesuai dengan ketentuan program GGS yang disinergikan dengan kriteria Adiwiyata yang meliputi adanya ketersediaan sarana prasarana ramah lingkungan yang representatif dan dimanfaatkan sebagai pembelajaran lingkungan hidup, adanya upaya peningkatan pengelolaan sanitasi sekolah, pemanfaatan sumber daya alam yang meliputi: listrik, air dan ATK secara efisien dan inovatif, sekaligus adanya upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat yang mengoptimalkan peran peserta didik sebagai pengelola dan pelaksana utama.

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut diatas dapat dikemukakan beberapa saran/ rekomendasi yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan

program GGS sebagai berikut. Bagi Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan Implementasi pengembangan kurikulum hijau sebaiknya lebih disesuaikan dengan kearifan lokal dan issue/tema yang dimasukkan dalam mata pelajaran selain lokal dan global tetapi juga yang *up to date* dengan harapan siswa lebih mudah mempelajari dari kehidupan sehari-hari. Jangan enggan untuk mempublikasikan keberhasilan sekolah dalam segala hal kepada pihak luar dan selalu menjalin kemitraan dengan *stakeholder* yang terkait secara program berkelanjutan supaya sekolah tetap exist.

Guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun program, metode dan media pembelajaran berbasis lingkungan hidup dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan memanfaatkan potensi setempat seoptimal mungkin dan memasukkan isu lokal maupun global yang *up to date* sesuai kehidupan nyata sehari-hari, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perlu dilakukan penelitian lanjutan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian evaluasi program ini baik secara internal maupun eksternal tentang Pengelolaan Sekolah Berbasis Program GGS. Khususnya penyelenggaraan Program GGS yang menyangkut kebijakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alsaad, Ilyas, 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Coca Cola Foundation, 2007. *Go Green School*. <http://www.coca-colafoundation-ind.org/>.

Hadad, Ismid, 2007. *Annual Report*. Jakarta: Kehati.

Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, 2003. Terjemahan Tjetjep Rohendrianidi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Mungkasa, Oswar, 2007. *Sekolah Hijau*. Jakarta: Kehati.

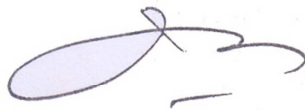
Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel Ilmiah ini telah dibaca dan disetujui oleh pembimbing sebagai syarat untuk mengikuti ujian tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan.

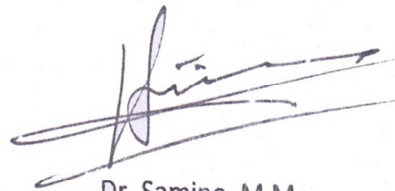
Disetujui pada tanggal : .../3 September 2013...

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd

Pembimbing II



Dr. Samino, M.M